

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persalinan adalah keluarnya janin, plasenta, dan cairan ketuban dari rahim melalui jalan lahir. Ada dua kategori persalinan yang berbeda: persalinan normal dan persalinan menyimpang. Persalinan normal, juga dikenal sebagai persalinan spontan, adalah proses alami yang tidak memerlukan bantuan dari luar. Persalinan tidak normal mengacu pada penggunaan alat atau prosedur pembedahan yang disebut operasi *Sectio Caesarea* (Utami, 2024). Persalinan *caesarea* adalah suatu prosedur pembedahan dimana plasenta dan bayi dikeluarkan melalui sayatan yang dibuat pada dinding perut dan rahim. Akibatnya, prosedur ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan nyeri dan perubahan integritas jaringan. Menurut Muliani dkk, (2020a) tindakan *massage* yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri yaitu *foot massage*.

Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan standar dilakukan operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data *World Health Organization* menunjukkan rata rata persalinan *Sectio Caesarea* yaitu sebanyak 5%-15% per 1000 kelahiran didunia. Angka ini mengalami peningkatan di negara maju. Seperti di Cina sebanyak 46% dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika (Melzana, 2023). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Menurut data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia

dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan angka persalinan melalui metode *Sectio Caesarea* (SC) (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Hasil Riskesdas Jawa Timur, cakupan persalinan SC sebesar 22,36%. Sementara berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Muhammadiyah Ponorogo pada bulan Januari 2024 sampai dengan Oktober 2024 sebanyak 667 pasien (Rekam Medik RSUD PO, 2024).

Operasi *Sectio Caesarea* (SC) merupakan prosedur pembedahan untuk menyelamatkan ibu dan bayi ketika persalinan normal tidak memungkinkan, namun sering menyebabkan nyeri akut setelah efek anestesi memudar, biasanya muncul 2-4 jam pasca operasi menurut Ismiati & Rejeki (2023) sedangkan menurut Karyati dkk (2018) Efek anestesi spinal akan mulai hilang setelah 6-8 jam post operasi dan respon nyeri akan terasa biasanya setelah 12 jam dan berlangsung hingga beberapa minggu. Nyeri ini disebabkan oleh kerusakan jaringan akibat sayatan pada dinding perut dan rahim yang memicu pelepasan mediator nyeri seperti prostaglandin dan histamin (Dewi, 2023). Selain itu, faktor individu seperti toleransi nyeri, usia, dan pengalaman sebelumnya turut memengaruhi intensitas nyeri yang dirasakan. Dampak nyeri pada ibu meliputi hambatan mobilisasi dini, memperlambat pemulihan, menurunnya kemampuan merawat bayi, hingga terganggunya *bounding attachment* (ikatan kasih sayang) serta inisiasi menyusui dini (IMD), yang akhirnya juga memengaruhi nutrisi dan daya tahan tubuh bayi (Sari & Rumhaeni, 2020).

Penanganan yang umum dilakukan berupa terapi farmakologis dengan analgesik, namun penggunaannya memiliki risiko efek samping seperti mual, konstipasi, dan gangguan fungsi organ, sehingga pendekatan non-farmakologis seperti terapi *foot massage* mulai diutamakan (Sari & Rumhaeni, 2020). Terapi ini, dengan teknik pemijatan pada area kaki, terbukti efektif menurunkan intensitas nyeri dari skala sedang ke ringan melalui stimulasi saraf dan pelepasan hormon endorfin, memberikan efek relaksasi dan mengurangi rasa sakit tanpa risiko efek samping, sehingga dapat mendukung percepatan pemulihan ibu pasca operasi SC (Nurrochmi, 2019). Hal ini juga dikuatkan oleh Muhammad dkk, (2016) bahwa *foot massage* ini efektif mengurangi nyeri post pembedahan.

Foot massage merangsang serabut saraf untuk menghasilkan endorfin penghilang rasa sakit (Irani dkk., 2020). Terjadinya penurunan skala nyeri disebabkan karena *massage* dapat mempengaruhi pelepasan neurotransmitter tertentu seperti serotonin dan dopamin sehingga membuat pasien merasa lebih rileks dan nyeri cenderung berkurang (Afianti & Mardhiyah, 2017). *Foot massage* merupakan teknik yang disukai untuk mengurangi rasa sakit karena adanya saraf di area kaki yang terhubung dengan organ dalam. Dibandingkan dengan semua metode nonfarmakologis untuk menghilangkan rasa sakit bagi ibu *pasca-caesar*, *foot massage* memberikan manfaat terapi pelengkap yang aman dan mudah diberikan. Waktu efektif pemberian *foot massage* yaitu 20 menit satu kali sehari (Anastasia Puri Damayanti & Anjar Nurrohmah, 2023). Setelah 20 menit pemberian intervensi secara efektif meningkatkan sirkulasi, menghilangkan sisa metabolisme, meningkatkan

mobilitas sendi, mengurangi rasa sakit, mengendurkan otot, dan memberikan sensasi nyaman pada pasien (Muliani dkk., 2020a).

Penambahan minyak zaitun hangat dalam terapi pijat kaki diyakini dapat meningkatkan efektivitas *foot massage* (Hartatik & Sari, 2021). Minyak zaitun merupakan salah satu minyak nabati tertua yang diproduksi manusia, berasal dari buah pohon zaitun yang tumbuh di kawasan cekungan Laut Tengah. Minyak ini dikenal luas tidak hanya sebagai bahan masakan, tetapi juga sebagai obat herbal yang telah digunakan selama berabad-abad karena khasiatnya yang luar biasa bagi kesehatan, dalam dunia pengobatan tradisional, minyak zaitun hangat sering digunakan dalam terapi *foot massage* karena kandungan senyawa antiinflamasi seperti oleokantal yang mampu meredakan nyeri dan mempercepat penyembuhan jaringan (Lin dkk., 2018). Sifat hangatnya juga memberikan sensasi nyaman serta meningkatkan aliran darah lokal. Kombinasi antara teknik *foot massage* dan minyak zaitun hangat terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri, memberikan relaksasi, dan meningkatkan kesejahteraan tubuh secara menyeluruh (Metliani, 2015).

Kombinasi terapi komplementer dan alternatif dengan analgesik dapat mengurangi penggunaan analgesik, meminimalkan efek samping dan hemat biaya serta memberikan rasa nyaman pada pasien (Pak dkk., 2015). Berbagai macam tindakan farmakologis digunakan untuk menghilangkan rasa nyeri pada periode pasca operasi *caesar*, namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa agen farmakologis menimbulkan efek yang merugikan pada status kesehatan wanita. Oleh karena itu, profesional kesehatan harus mencari pendekatan alternatif untuk memberikan perawatan yang lebih baik dan

meningkatkan suasana yang sehat (Dorosti dkk., 2019). Tindakan baru yang muncul dalam manajemen nyeri adalah terapi komplementer yang mencakup stimulasi kulit, pijat, terapi dingin dan panas, stimulasi saraf listrik transkutan (TENS), teknik relaksasi, dan hipnosis (Sari & Rumhaeni, 2020). Di antara semuanya, terapi pijat memiliki sejarah panjang dalam berbagai budaya di seluruh dunia. Saat ini, orang menggunakan berbagai jenis terapi pijat untuk berbagai promosi kesehatan.

Pijat adalah cara alami sentuhan ringan, menggosok seluruh tubuh memberikan kenyamanan baik secara fisik maupun psikologis dan memberikan relaksasi umum dalam tubuh, mengurangi persepsi nyeri, tidur nyenyak, dengan mempengaruhi sistem lokomotor dan sistem saraf serta sistem kardiovaskular (Babu & Annie Annal, 2020). Karena *foot massage* merupakan salah satu metode yang paling murah dan efektif untuk mengurangi rasa sakit pada ibu pasca *operasi caesar*.

Terdapat dua pandangan mengenai operasi *caesar* dalam Islam. Pendapat pertama membolehkan tindakan ini hanya dalam keadaan darurat, seperti ancaman terhadap nyawa ibu atau bayi, sesuai dengan prinsip menjaga kehidupan dalam QS Al-Maidah (5:53) :

“Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya, dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia , amaka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya”

Pendapat ini beralasan bahwa sesungguhnya bayi dalam kandungan memiliki hak hidup, sehingga upaya penyelamatan nyawa diperbolehkan.

Pendapat kedua memperbolehkan operasi *caesar* meskipun tidak darurat, selama tidak didasari keyakinan mistis terhadap tanggal kelahiran tertentu yang dianggap membawa keberuntungan, karena niat yang keliru dapat menjadikannya haram. Selain itu, tindakan medis harus tetap berlandaskan kode etik kedokteran dan tujuan medis (preventif, diagnostik, terapeutik, atau rehabilitatif), bukan sekadar alasan estetika. Operasi *caesar* mengandung risiko bagi ibu dan bayi, sehingga harus berdasarkan indikasi medis seperti *dystocia*, *plasenta previa*, atau kondisi lain yang membahayakan.

Meskipun tidak disebutkan dalam Al-Qur'an, keputusan operasi *caesar* sebaiknya mempertimbangkan prinsip syariah, seperti menghindari bahaya dan memilih kerusakan yang lebih ringan. Penggunaan teknologi medis harus tetap memiliki batasan agar tidak menimbulkan mudarat dan tetap menjaga maqashid syariah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah “ Bagaimanakah Penerapan teknik *foot massage* dengan minyak zaitun hangat terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi *section caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk melakukan penerapan teknik *foot massage* dengan minyak zaitun hangat terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi *section caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian ibu pot operasi *section caesarea* di ruang kebidanan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.
2. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan ibu pot operasi *section caesarea* di ruang kebidanan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.
3. Mampu menerapkan salah satu intervensi terkait dari jurnal teknik *foot massage* dengan minyak zaitun hangat dalam mengurangi nyeri ibu pot operasi *section caesarea* di ruang kebidanan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.
4. Mampu menerapkan implementasi terkait dari hasil jurnal teknik *foot massage* dengan minyak zaitun hangat dalam mengurangi nyeri ibu pot operasi *section caesarea* di ruang kebidanan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.
5. Mampu mengevaluasi serta menganalisis terkait dari hasil jurnal tentang teknik *foot massage* dengan minyak zaitun hangat dalam mengurangi nyeri ibu pot operasi *section caesarea* di ruang kebidanan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

6. Mampu melakukan pendokumentasian terkait dari hasil jurnal tentang teknik *foot massage* dengan minyak zaitun hangat dalam mengurangi nyeri ibu pot operasi *section caesarea* di ruang kebidanan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

1.4. Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini menjelaskan intervensi non farmakologis dalam bidang keperawatan berupa penerapan teknik *foot massage* dengan minyak zaitun hangat dalam mengurangi nyeri ibu pot operasi *section caesarea*. Luaran penelitian ini dapat dijadikan bahan belajar untuk mahasiswa, peneliti selanjutnya, maupun masyarakat umum serta untuk pengembangan ilmu keperawatan maternitas khususnya tentang penerapan teknik *foot massage* dengan minyak zaitun hangat terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi *section caesarea* Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo dalam mengoptimalkan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien post operasi *section caesarea* Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

2. Bagi Perawat

Hasil karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pelayanan keperawatan dengan memberikan gambaran serta mengaplikasikan acuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien post operasi *section caesarea*.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan untuk pelaksanaan pendidikan serta masukan dan perbandingan untuk karya ilmiah lebih lanjut dalam asuhan keperawatan pasien post operasi *section caesarea*.

4. Bagi Pasien Dan Keluarga

Pasien dan keluarga mendapatkan informasi juga pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan Dengan post operasi *section caesarea*.

5. Bagi Mahasiswa

Diharapkan sebagai masukan untuk mahasiswa dapat menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman yang lebih mendalam dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien post operasi *section caesarea*.